SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL USAHATANI KARET SISTEM BAGI HASIL DAN KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP DI DESA KARTAMULIA KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

LOCAL WISDOM OF RUBBER FARMING PROFIT SHARING SYSTEM AND WELFARE OF SHARECROPPERS IN KARTAMULIA VILLAGE GELUMBANG SUBDISTRICT MUARA ENIM DISTRICT

Gilang Mahardika
05011381320019

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

KEARIFAN LOKAL USAHATANI KARET SISTEM BAGI HASIL DAN KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP DI DESA KARTAMULIA KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Gilang Mahardika
05011381320019

Indralaya, Agustus 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Ir. Yulian Junaidi, M.Si.	**Eka Mulyana, S.P., M.Si.**
NIP 196507011989031005	**NIP 197710142008122002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN FAKULTAS PERTANIAN UNSRI DEKAN

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Dipindai dengan CamScanner

Skripsi dengan Judul "Kearifan Lokal Usahatani Karet Sistem Bagi Hasil Dan Kesejahteraan Petani Penggarap Di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim" oleh Gilang Mahardika telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. — Ketua — (.....)
   NIP 196507011989031005
2. Eka Mulyana, S.P., M.Si — Sekretaris — (.....)
   NIP 197710142008122002
3. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. — Anggota — (.....)
   NIP 195811111984031004
4. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc. — Anggota — (.....)
   NIP 197711022005011001

Indralaya, Agustus 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Mahardika

Nim : 05011381320019

Judul : Kearifan Lokal Usahatani Karet Sistem Bagi Hasil dan Kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2020

METERAI TEMPEL TGL. 20 1E88CAHF597632676 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Gilang Mahardika

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kearifan Lokal Usahatani Karet Sistem Bagi Hasil dan Kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim". Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk merampungkan skripsi ini, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu dan Kakak, saya bersyukur kepada Allah SWT karena diberikan orang tua terbaik, luar biasa dan selalu memberikan dukungan baik materi dan non materi. Serta saudaraku yang selalu menghibur dalam segala hal dan yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik.
2. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan Ibu Eka Mulyana, S.P.,M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. dan Bapak Muhammad Arbi.S.P.,M.Sc. selaku dosen penguji dalam sidang ujian skripsi. Penulis, terima kasih buat seluruh arahan, saran dan pertanyaan dan semangat yang diberikan sampai penulisan skripsi ini rampung.
4. Seluruh dosen dan tim pengajar di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya karena telah memberikan ilmu pengetahuan, moral motivasi dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
5. Perangkat dan warga Desa Kartamulia yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat terbaik dan seperjuangan di perkuliahan, Andry, Shopan, Rian, Harry, dan Iskandar, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
7. Semua teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

Demikian rangkaian kata terima kasih yang membantu penulis dan namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam kata pengantar ini, namun penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semuanya. Dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Semoga hasil penelitian dapat bemanfaat bagi penulis khusunya bagi pembaca pada umumnya.

Indralaya, Agustus 2020

Gilang Mahardika

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3.Tujuan dan Kegunaan 6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 7
2.1. Tinjauan Pustaka 7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet 7
2.1.2. Konsepsi Kearifan Lokal 10
2.1.3. Konsepsi Sistem Bagi Hasil 12
2.1.4. Konsepsi Perilaku Petani 16
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi 19
2.1.6. Konsepsi Penerimaan Dan Pendapatan 21
2.1.7. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak 23
2.2. Model Pendekatan 25
2.3. Hipotesis 26
2.4. Batasan Operasional 27
BAB 3. METODE PENELITIAN 29
3.1. Tempat dan Waktu 29
3.2. Metode Penelitian 29
3.3. Metode Penarikan Contoh 29
3.4. Metode Pengumpulan Data 30
3.5. Metode Analisis Data 31

Halaman

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 34
4.1.1. Lokasi Dan Batas Daerah Penelitian 34
4.1.2. Keadaan Geografi Dan Topografi 34
4.1.3. Jumlah Penduduk 35
4.1.4. Mata Pencaharian 35
4.1.5. Tingkat Pendidikan 36
4.1.6. Sarana Dan Prasarana 37
4.1.6.1. Sarana Dan Prasarana Pendidikan 37
4.1.6.2. Sarana Dan Prasarana Peribadatan 38
4.1.6.3. Sarana Dan Prasarana Kesehatan 38
4.1.6.4. Sarana Dan Prasarana Pemerintahan 39
4.1.6.5. Sarana Dan Prasarana Transportasi 39
4.2. Karakteristik Petani Penggarap 40
4.2.1. Petani Penggarap 40
4.2.2. Umur Petani Penggarap 40
4.2.3. Luas Lahan 41
4.2.4. Umur Tanaman Karet 42
4.2.5. Tingkat Pendidikan Petani Penggarap 42
4.2.6. Jumlah Anggota Keluarga 43
4.3. Kearifan Lokal Petani Karet Desa Kartamulia 44
4.3.1. Penerapan Kearifan Lokal Usahatani Karet Di Desa Kartamulia 44
4.3.1.1. Pembukaan Lahan 44
4.3.1.2. Penanaman 47
4.3.1.3. Masa Sebelum Produksi 48
4.3.1.4. Pemeliharaan 49
4.3.1.5. Penyadapan 51
4.3.2. Kearifan Lokal Sistem Bagi Hasil 54

Halaman

4.3.2.1. Sistem Bagi Hasil Desa Kartamulia 54
4.3.2.2. Macam-Macam Sistem Bagi Hasil Di Desa Kartamulia 55
4.3.2.3. Pola Bagi Hasil Desa Kartamulia 58
4.4. Biaya Usahatani Karet Di Desa Kartamulia 59
4.4.1. Biaya Tetap Usahatani Karet 59
4.4.2. Biaya Variabel 61
4.4.3. Total Biaya Produksi 62
4.5. Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Kartamulia 63
4.5.1. Penerimaan 64
4.5.2. Pendapatan 65
4.6. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) 67
4.6.1. Kebutuhan Hidup Layak Total Keluarga Petani 68
4.6.2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1. Kesimpulan 71
5.2. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Data Masyarakat Di Desa Kartamulia 35

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Kartamulia Menurut Mata Pencarian 36

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Kartamulia Menurut Tingkat Pendidikan 37

Tabel 4.4. Umur Petani Penggarap Di Desa Kartamulia 40

Tabel 4.5. Luas Lahan Petani Penggarap Di Desa Kartamulia 41

Tabel 4.6. Umur Tanaman Karet Petani Penggarap 42

Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Penggarap 43

Tabel 4.8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Penggarap 44

Tabel 4.9. Pola Bagi Hasil Petani Penggarap Di Desa Kartamulia 58

Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Karet 60

Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani..... 61

Tabel 4.12. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Karet 63

Tabel 4.13. Rata-Rata Produksi, Harga Dan penerimaan petani Sistem Bagi Hasil 64

Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet 66

Tabel 4.15. Rata-Rata Sistem Bagi Hasil 67

Tabel 4.16. Rata-Rata Pendapatan Petani Penggarap 67

Tabel 4.17. Persentase Komponen Yang Termasuk Dalam Standar Kebutuhan Hdup Layak 68

Tabel 4.18. Rata-Rata Klasifikasi Kebutuhan Energi Menurut Umur 69

Tabel 4.19. Rata-Rata Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1. Model pendekatan 25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim 76
Lampiran 2. Identitas Petani Penggarap 77
Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Petani 78
Lampiran 4. Total Biaya Tetap (Rp/ha/thn) 84
Lampiran 5. Total Biaya Tetap (Rp/lg/thn)..... 85
Lampiran 6. Biaya Pupuk Petani 86
Lampiran 7. Total Biaya Pupuk Petani 88
Lampiran 8. Biaya Bahan Pembeku 89
Lampiran 9. Biaya Herbisida Petani 90
Lampiran 10. Total Biaya Variabel Petani (Rp/lg/thn)..... 91
Lampiran 11 Total Biaya Variabel Petani (Rp/ha/thn). 92
Lampiran 12. Total Biaya Produksi Petani 93
Lampiran 13. Jumlah Produksi Petani 94
Lampiran 14. Harga Jual Petani 95
Lampiran 15. Total Penerimaan Petani..... 96
Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Karet 99
Lampiran 17. Pendapatan Petani Penggarap Usahatani Karet 100
Lampiran 18. Standar Kebutuhan Hidup Layak 101
Lampiran 19. Klasifikasi Kebutuhan Energi Menurut Umur..... 102
Lampiran 20. Selisish Total Pendapatan petani Terhadap KHL 103

BIODATA

Nama/NIM	**: Gilang Mahradika/ 05011381320019**
Tempat/tanggal lahir	**: Kartamulia/10 Oktober 1995**
Tanggal Lulus	**: 28 Agustus 2020**
Fakultas	**: Pertanian**
Judul	**: Kearifan Lokal Usahatani Karet Sistem Bagi Hasil dan Kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**
Dosen Pembimbing Skripsi	**: 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si** **2. Eka Mulyana, S.P., M.Si**
Pembimbing Akademik	**: Ir. Yulian Junaidi, M.Si**

Kearifan Lokal Usahatani Karet Sistem Bagi Hasil dan Kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Local Wisdom Of Rubber Farming Profit Sharing System And Welfare Of Sharecroppers In Kartamulia Village Gelumbang Subdistrict Muara Enim District

Gilang Mahardika[1], Yulian Junaidi[2], Eka Mulyana[3]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this research is to: (1) Identify the local wisdom of the profit-sharing system in rubber farming in Kartamulia Village. (2) Analyzing the amount of income of sharecroppers in the rubber farming profit sharing system in Kartamulia Village. (3) Measuring the level of welfare of working farmers based on the needs of decent living (KHL). This research was conducted in Kartamulia Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. The selection of research sites was done deliberately. Primary data collection at the study site was conducted in February 2020. The method used in this study is the survey method. The sampling method used in this study is a simple random sampling method. The results of this research showed that (1). The magnitude of the influence of local wisdom in rubber farming in the village of Kartamulia greatly affects the rubber farming system for yields (system for two, system for three, and system for four) related to this system of mutual support between sharecroppers and plantation owners. (2) Local wisdom in farming still persists until now is that farmers still use bari prayers in rubber farming activities, farmers still use planting procedures from previous farmers such as facing the living sun (morning sun), and farmers are still doing the previous farmers' way for one of the countermeasures pests and diseases. (3) Total income of sharecroppers in the system for two is Rp20,659,751.75 per area per year or Rp1,721,646.22 per month. And the system for three, amounting to Rp18,346,342.86 per area per year or Rp1,528,862.00 per month.(4) Rubber farmers in Kartamulia Village can not be said to be prosperous, because the total family income earned by sharecroppers is smaller than the KHL standard.(5). Measured from the Standard of Living Needs of farmers Kartamulia Village is said to be not prosperous, but there are some needs from farmers that are fulfilled by local wisdom or depend on community care and natural factors.

Keywords: local wisdom, production sharing system, sharecropper, and KHL

Pembimbing I,

Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005

Pembimbing II,

Eka Mulyana, S.P.,M.Si
NIP. 197710142008122002

Indralaya, Agustus 2020

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam terbesar di dunia salah satunya adalah pohon karet. Sektor pertanian menjadi salah satu sumber mata pencaharian dari sekitar 60 persen rakyat Indonesia yang menjadi salah satu sektor rill yang memiliki peranan sangat nyata dalam membantu penghasilan di visa Negara. Petani adalah salah satu elemen pendukung bagi pembangunan Nasional agar dapat selaras dengan perkembangan ekonomi dunia. Pembangunan pertanian yang sejalan dengan Pembangunan Nasional melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan nasional. Kegiatan ini akan membawa pada tingkat yang lebih lanjut seperti industrialisasi modern dan tahap pembangunan ekonomi yang lebih maju, khususnya bidang pangan yang memenuhi kebutuhan dalam Negara Indonesia (Saragih, 2011).

Karet alam merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia di sektor non migas. Indonesia merupakan negara penghasil karet alam terbesar kedua di dunia. Luas lahan perkebunan karet di Indonesia mencapai 4,1 juta hektar dengan luas itu indonesia diurutan nomor dua terbesar didunia, berada dibawah Thailand dengan luas lahan yang memiliki luas area 3,5 juta hektar. Sekitar 85 persen dari perkebunan karet Indonesia merupakan perkebunan rakyat, selebihnya perkebunan milik negara dan swasta. Produktivitas karet alam Indonesia memiliki level yang rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara kompetitor produsen karet alam lain. Hal ini disebabkan oleh usia pohon-pohon karet di Indonesia umumnya sudah tua dan kemampuan investasi yang rendah dari para petani kecil, sehingga mengurangi hasil panen. Pada tahun 2015, produktivitas karet Indonesia hanya sebesar 1,08 ton/ha, sementara Malaysia 1,51 ton/ha, Thailand 1,8 ton/ha, dan Vietnam 1,72 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Pada tahun 2017 areal Kabupaten Muara Enim terkhususnya daerah Kecamatan Gelumbang, penanaman karet berjumlah 42.126,44 Ha dari

jumlah itu adalah tanaman perkebunan rakyat seluas 16.209,44 Ha dan perkebunan swasta sebesar 25.917 Ha. Produksi karet tahun 2017 berjumlah 16.209,44 ton untuk perkebunan rakyat dan 25.917 ton perkebunan swasta (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah. Tujuan dari pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan, memperbesar nilai ekspor, mendukung industri, menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan (Siregar, 2008:46).

Seiring pertumbuhan industri dan ekonomi dunia kebutuhan akan *natural rubber* (karet alam) sebagai bahan baku industri akan terus meningkat, sedangkan area perkebunan karet makin terbatas sehingga harga komoditas karet pun akan terus naik. Produksi *lateks* per satuan luas dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain klon karet yang digunakan, kesesuaian lahan dan agroklimatologi, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, sistem dan manajemen sadap, dan lainnya (Plantation, 2012).

Budidaya tanaman karet tidak memiliki cara yang khas. Namun para petani telah melakukan budidaya berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan secara turun temurun sesuai dengan kearifan lokal yang telah ada jauh sebelum saat ini. Cara bertanam karet tidaklah berbeda dengan cara bertanaman yang lazim dilakukan dalam budidayanya, namun juga ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penanaman dan pemeliharaannya seperti pembukaan lahan dengan pembakaran diawali dengan proses penebangan dan penebasan seluruh vegetasi Hadiutomo (dalam Hutabarat dkk, 2016).

Sistem budidaya tradisional merupakan sistem budidaya yang telah turun temurun diwariskan sehingga menjadi pengetahuan lokal petani dalam melakukan kegiatan budidaya. Sistem pengetahuan lokal harus dipahami mencakup berbagai bentuk kreativitas intelektual masyarakat tertentu yang merupakan respon berkelanjutan dan kontemporer secara individual dan sosial terhadap lingkungannya. Sistem pengetahuan lokal ini memberikan gambaran kepada kita mengenai kearifan tradisi masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana yang mengacu pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Wujud dari kearifan lokal sangatlah luas meliputi aturan kebiasaan yang harus dilaksanakan, dan sanksi atas pelanggaran aturan, petuah-petuah, pepatah, nyanyian, ritual, mitos, dan sebagainya yang diwariskan secara turun temurun yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Pendataan kearifan lokal petani tradisional perlu dilakukan karena relatif masih kurang tentang kajian kearifan lokal terutama pada tanaman karet di Kecamatan Gelumbang.

Haryanto (2014:212) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragaman dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia selalu mencari kebahagiaan dan selalu mengharapkan agar dapat hidup secara damai dan tentram baik antara manusia dalam hal ini tetangga yang ada dilingkungan tersebut maupun dengan alam sekitarya. Hubungan tersebut biasanya terjalin dengan tidak sengaja atau secara mengalir saja terutama dengan manusia namun ada juga yang tidak memperdulikan hal tersebut dan cenderung melupakan hakekatnya sebagai manusia sosial yang tak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan manusia, segala sesuatu berawal dari diri sendiri dan kemudian berlanjut pada keluarganya. Dalam keluarga, manusia akan diberikan pengetahuan dan pelajaran tentang hidup baik tentang ketuhanan ataupun etika.

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Pengertian lainnya kearifan lokal adalah suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan di suatu

tempat atau daerah. Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda - beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Petani mempunyai kearifan dalam kegiatan - kegiatan yang dilakukan dalam budidaya pertanian karet baik yang masih berlangsung sampai saat ini maupun yang sudah hilang dan ditinggalkan (Sidabutar, 2016).

Menurut Harkaneri (2014:16) sistem bagi-hasil pada perkebunan karet ini ketentuan keuntungan ditentukan berdasarkan besar-kecilnya hasil pendapatan dari penjualan getah karet yang didapat, yang kemudian mereka bagi berdasarkan persentase kesepakatan mereka yang telah ditetapkan dari awal sebelum pengerjaan dimulai. Sistem bagi-hasil ini dilakukan berdasarkan kekeluargaan dan tolong-menolong. Karena kedua belah pihak merasakan saling membutuhkan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Kedudukan kedua belah pihak sama dan pembagian hasil dilakukan berdasarkan prinsip keadilan.

Daniel (dalam Nofriadi, 2016:5) menjelaskan bahwa kegiatan produksi dalam usaha tani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali, hal yang terpenting dalam usaha tani bahwa usaha tani adalah selalu berubah baik dalam ukuranya maupun susunanya. Hal ini karena petani selalu mencari usaha tani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi. Faktor produksi usaha pertanian mencakup tanah,modal,dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor produksi dalam pertanian dan merupakan hal yang terpenting. Faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah luasnya, kesuburnya, lingkunganya, keadaan fisiknya dan lain sebagainya. Dengan mengetahui keadaan tanah, usaha pertanian dapat dilakukan dengan baik. Sebagai sektor produksi tentu modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal pasti usaha tidak akan bisa di lakukan paling penting modal dibutuhkan untuk bibit dan upah tenaga kerja.

Petani karet dalam melakukan usaha taninya, tentunya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan (pendapatan) yang tinggi. Petani perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi. Dari analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh. Usaha yang dilakukan petani tidak terlepas dari pengeluaran (biaya) yang harus dikeluarkan dalam penggunaan faktor produksi selama proses produksi berlangsung. Pendapatan maksimal usahatani karet merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usaha tani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usaha tani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani menjadi lebih besar jika petani dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Pendapatan petani yang diperoleh dari perhitungan biaya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui efesiensi ekonomi usaha tani karet (Wijayanti, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas contohnya Kabupaten Muara Enim adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang berperan penting dalam memproduksi karet alam dan juga Kabupaten terbesar kedua di Sumatera Selatan yang memproduksi karet. Kabupaten Muara Enim juga terdiri dari beberapa Kecamatan yakni salah satunya Kecamatan Gelumbang. Kecamatan Gelumbang juga merupakan Kecamatan yang memiliki lahan luas dan dimanfaatkan penduduknya untuk berusaha bertani terutama dalam perkebunan karet, tetapi tidak semua masyarakat di Kecamatan Gelumbang khususnya di Desa Kartamulia memiliki lahan untuk usaha tani karet tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan terbentuknya sistem bagi hasil. Maka dari itu sistem ini memiliki keunikan tersendiri dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kearifan lokal sistem bagi hasil dan pendapatan usaha tani karet di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pola permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kearifan lokal sistem bagi hasil dan pendapatan usaha tani karet di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?”. Adapun rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kearifan lokal sistem bagi hasil dalam usaha tani karet di Desa Kartamulia?
2. Berapa besar pendapatan petani penggarap dalam sistem bagi hasil usahatani karet di Desa Kartamulia?
3. Bagaimana tingkat kesejahterahan petani pengarap berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL)?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kearifan lokal sistem bagi hasil dalam usaha tani karet di Desa Kartamulia.
2. Menganalisis besar pendapatan petani penggarap dalam sistem bagi hasil usahatani karet di Desa Kartamulia.
3. Mengukur tingkat kesejahterahan petani pengarap berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL).

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu sosial ekonomi pertanian. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap ilmu yang terkait yaitu sosial ekonomi dengan menganalisis kearifan lokal sistem bagi hasil dan pendapatan usaha tani karet di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R.G., I. Ghufron dan S. Sapiudin. 2015. Fiqh Muamalat. Jakarta: Kencana.

Amri. 2013. Kearifan Lokal Lubuk Larangan Sebagai Upaya Pelestarian Sumberdaya Perairan Didesa Pangkalan Indarung Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Anwar, C. 2012. Prospek Karet Masih Bagus. Media Perkebunan. Edisi 106, November 2012.

Arsyad. 2014. Medis Pembelajaar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2018. Kecamatan Gelumbang Dalam Angka 2018.(Online). (http://www.muaraenimkab.bps.go.id.20 oktober 2019).

Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press, Jogjakarta.

Damanik, S., M. Syakir, M. Tasma dan Siswanto. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor (ID): Eska Media.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2017: Karet. Jakarta.

Drianta, N. 2010. Kajian Kearifan Masyarakat Lokal dalam Pemanfaatan Lahan di Sekitar Hutan Kecamatan Pendalian IV Koto dan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau , Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).

Harkaneri. 2014. Memahami Praktek Bagi-Hasil Kebun Karet Masyarakat Kampar Riau. Jurnal Al-Iqtishad, Volume 2(10),14-38.

Harsono, B. 2008. Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi, dan Pelaksanaannya. Jakarta.

Haryanto, J. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim. Jurnal Analisa (Online) 1 (2): 201-213.

Hutabarat, E., E. Sayamar dan Kausar. 2016. Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet Ramah Lingkungan di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara. JOM Faperta, Volume 3 No 2, Oktober 2016.

Jhingan, M. 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Raja Grafindo, Padang.

Kementerian Perindustrian. 2012. Nilai impor barang jadi karet berdasarkan negara asal. Kementrian Perindustrian, Jakarta. Didownload dari http://kemenperin.go.id tanggal 06 Februari 2016.

Kristiyanto, E. 2017. Kedudukan Kearifan Lokal dan Peranan Masyarakat dalam Penataan Ruang di Daerah. Jurnal RechtsVinding, Volume 6 No 2, Agustus 2017, hlm. 151–169.

Mufid, A. dan Syafi'i. 2010. Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Multicultural dan Multireligius, Volume 9 No 34.

Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Nofriadi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Volume 5 No 1, Januari – April 2016.

Nugraha, P. Dan S. Zaman. 2019. Pengendalian Gulma pada Perkebunan Karet (Hevea brasiliensis Muell Arg.) di Gurach Batu Estate, Asahan, Sumatera Utara. Jurnal Bul. Agrohorti, Volume 7 No 2, Mei 2019.

Plantasion, S. 2012. Asosiasi Perkebunan Karet Rakyat Wadaslintang. (Online). (http://bibitkaretunggulan.blogspot.com/2012/03/proyeksi-investasi-perkebunan-karet.html, diakses tanggal 20 Okt 2019).

Purwanta, H., J. Kiswanto dan Slameto. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Lampung, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.

Ratnada, M. dan Yusuf. 2003. Perilaku Petani Dalam Konserpasi Lahan Pada Sistem Usaha Pertanian Di Imogiri Bantul. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol 6 No 1, Januari 2003.

Rohmah, W., A. Suryantini dan S. Hartono. 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan Keprasaan Di Kabupaten Bantul. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24 No 2, juni 2014.

Santoso, U. 2014. Hukum Agraria, Kajian Komprehensif. Jakarta: Kencana.

Saragih, B. 2011. Metode Penelitian Agribsinis. Alfabeta. Bandung.

Sari, D. dan Fatma. 2013. Kearifan Lokal Masyarakat dalam Melestarikan Batang Aie Lunang di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI, Sumatera Barat.

Shinta, A.M.P. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Perss, Malang.

Sidabutar, O.S. 2016. Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Dalam Budidaya Karet di Desa Simpang Raya Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara. JOM Faperta, Volume 3 No 2, Oktober 2016.

Siregar, T dan I. Suhendry. 2013. Budidaya dan Teknologi Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Siregar, T.H.S. 2008. Budidaya Tanaman Karet. BP Karet Sei Putih, Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Volume 2 No 1, Januari – Juni 2015.

Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat. Jakarta, hal. 132.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, H. 2014. Fiqh Muamalah. Jakarta: Raja Pers.

Sujatno dan S. Prawirosoemardjo. 2002. Penyakit - Penyakit Penting Tanaman Karet dan Cara Pengendaliannya. Balai Penelitian Sungei Putih : Pusat Penelitian Karet.

Wijaya, T., U. Hidayati. 2012. Saptabina Usahatani Karet Rakyat, Pemupukan. Balai Penelitian Sembawa-Pusat Penelitian Karet, Palembang. hlm 60.

Wijayanti, T. dan Saefuddin. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Karet (Hevea brasiliensis) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Ziraa'ah, Volume 34 No 2, Juni 2012.